

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani

Identitas petani diperlukan untuk mengetahui latar belakang dan kondisi sosial ekonomi petani yang meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan status kepemilikan lahan. Hal ini perlu diketahui karena sangat berhubungan erat dengan kegiatan pertanian terutama teknologi penanaman padi sawah. Petani responden merupakan anggota kelompok tani sido makmur yang berada di Desa Tegalrejo, Bawuran.

1. Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Keadaan petani menurut umur pada saat dilakukan penelitian yang berlokasi di Desa Bawuran dapat diketahui pada Tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Petani Berdasarkan Kelompok Umur di Kelompok Tani Sido Rukun Tahun 2019

No	Tingkatan Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	39 – 51	11	37
2	52 – 64	13	43
3	65 – 77	6	20
Total		30	100

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa petani padi yang menjadi sampel responden adalah petani padi yang masih dalam usia produktif yaitu berusia kurang dari 60 tahun. Namun terdapat pula beberapa petani responden yang memiliki umur lebih dari 60 tahun, tetapi masih mampu menjalankan usahataniannya. Hal tersebut

menggambarkan bahwa para petani responden tergolong kuat dalam artian mempunyai kemampuan fisik yang cukup sehingga mampu dalam menjalankan usahatani. Petani yang mempunyai umur relatif muda biasanya lebih cekatan dan cepat dalam melakukan pengambilan keputusan, namun demikian petani yang lebih tua biasanya mempunyai pengalaman yang lebih dibandingkan dengan petani yang berusia lebih muda.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut dapat diperoleh dari pendidikan informal maupun non formal. Tingkat pendidikan seseorang biasanya akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menghadapi sesuatu. Tingkat pendidikan petani anggota kelompok tani Sido Rukun dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Keadaan Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelompok Tani Sido Rukun Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	7
2	SD	24	80
3	SMP/Sederajat	3	10
4	SMA/Sederajat	1	3
Total		30	100

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani anggota kelompok tani Sido Rukun Desa Tegalarjo, Bawuran hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 24 jiwa atau 80%. Petani yang tamat sekolah SMP/ sederajat

sebanyak 3 jiwa atau 10%, SMA/ sederajat sebanyak 1 jiwa atau 3%, serta petani yang tidak sekolah atau tidak tamat SD sebanyak 2 jiwa atau 7%.

Sebagian besar responden petani anggota kelompok tani Sido Rukun Desa Tegalrejo, Bawuran hanya menempuh pendidikan formal hingga Sekolah Dasar/ Sederajat. Sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari petani bahwa hal tersebut disebabkan karena keterbatasan ekonomi serta kebiasaan orang tua yang lebih mendorong anaknya untuk menggembala hewan ternak serta mengurus lahan sawah. Namun hal ini bukan menjadi penghalang dalam menerapkan teknologi baru terutama Jajar Legowo. Untuk mencapai suatu keinginan tersebut hal yang dibutuhkan oleh petani yaitu bekerja dan tekun.

3. Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan petani akan berpengaruh terhadap hasil produksi dan besar pendapatan yang akan diperoleh petani. Luas lahan yang diusahakan petani anggota kelompok tani Sido Rukun dalam budidaya pertanian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Keadaan Petani Berdasarkan Luas Lahan Garapan di Kelompok Tani Sido Rukun Tahun 2019

No	Luas Lahan (m ²)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	300 – 1.900	15	50
2	2.000 – 3.600	15	50
Total		30	100

Pada Tabel 9, petani responden anggota kelompok tani Sido Rukun Desa Tegalrejo, Bawuran mengusahakan lahan usahatani dengan luas 300 – 1.900 m²,

yaitu sebanyak 15 jiwa atau 50%. Petani yang mengusahakan lahan dengan luas 2.000 – 3.600 m² yaitu sebanyak 15 jiwa atau 50%.

Luas lahan yang diusahakan oleh petani relatif sempit karena biasanya lahan yang diusahakan merupakan warisan dari orang tua yang telah dibagi dengan saudaranya. Selain itu petani juga dapat menambah luas lahan dengan cara sakap atau bagi hasil. Luas usahatani dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam pengambilan keputusan. Biasanya petani yang memiliki lahan yang lebih luas akan lebih cepat menerima sebuah inovasi karena petani memiliki modal usaha yang lebih banyak dan lebih berani menerima resiko apabila terjadi kegagalan.

4. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan diharapkan mampu mendorong petani agar dapat memaksimalkan lahan pertanian dengan segala upaya. Selain itu status kepemilikan lahan juga mampu menjadi motivasi bagi petani untuk mengembangkan usaha tani dan membuat petani lebih bebas berinovasi. Status kepemilikan lahan yang diusahakan petani anggota kelompok tani Sido Rukun dalam budidaya pertanian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Keadaan petani Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan di Kelompok Tani Sido Rukun Tahun 2019

No	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	6	20
2	Sakap	23	77
3	Sewa	1	3
Total		30	100

Pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar status kepemilikan lahan petani anggota kelompok tani Sido Rukun Desa Tegalorejo, Bawuran adalah laha

sakap yaitu sebanyak 23 jiwa atau 77%. Lahan milik sendiri sebanyak 6 jiwa atau 20%, serta lahan sewa sebanyak 1 jiwa atau 3%.

Sebagian besar responden petani anggota kelompok tani Sido Rukun Desa Tegalrejo, Bawuran hanya memiliki status lahan sakap atau bagi hasil. Menurut keterangan yang diperoleh petani menganggap dirinya sebagai buruh tanam. Namun ada sebagian petani juga yang memiliki lahan sendiri dari pemberian orang tua. Namun walaupun begitu keseriusan petani dalam menggarap lahan dan menerapkan teknologi jajar legowo tidak sembarangan. Petani tetap mengerjakannya dengan serius untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo

Penilaian terhadap Teknologi Tanam Jajar Legowo bagi petani sawah didasarkan pada penerapan paket teknologi yang dianjurkan oleh Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petani di kelompok tani Sido Rukun Desa Tegalrejo, Bawuran sebagian besar petani sudah menerapkan Teknologi Tanam Jajar Legowo.

Perbedaan Teknologi Tanam Jajar Legowo dengan sistem tanam konvensional (tegel) yang mendasar terletak pada cara tanam. Komponen teknologi yang dijadikan indikator tingkat penerapan oleh petani, yaitu: a) Pembuatan baris tanam, mencakup pra pembuatan garis tanam dan pola tanam yang digunakan; b) Tanam, mencakup benih yang digunakan, umur bibit, jumlah bibit yang digunakan tiap lubang tanam dan jarak tanam yang digunakan; c)

Pemupukan, mencakup intensitas pemupukan, waktu pemupukan dan komposisi pupuk yang digunakan; d) Penyiangan, mencakup intensitas dan waktu penyiangan serta cara pengaplikasian dalam penyiangan; e) Pengendalian hama dan penyakit, mencakup pengaplikasian sebelum/setelah terserang hama penyakit.

1. Pembuatan Baris Tanam

Tingkat penerapan pembuatan baris tanam merupakan sejauh mana proses yang dilakukan petani dalam menerapkan Teknologi Tanam Jajar Legowo pada tahap pembuatan baris tanam. Proses pada tahap pembuatan baris tanam meliputi pembuatan alat tanam (caplak/blak), melakukan pembuangan air, dan pola tanam yang dianjurkan 2:1 – 4:1. Penilaian terhadap tingkat penerapan pada indikator pembuatan baris tanam dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Penerapan Pada Pembuatan Baris Tanam

Indikator Pembuatan Baris Tanam					
Parameter	Skor	Jumlah (Jiwa)	Total skor	Presentase (%)	Rata-rata skor
A Pra Pembuatan Baris Tanam					
- Membuat alat (blak) dengan ukuran jarak tanam yang dikehendaki	4	30	120	100	
- Menyiapkan tali untuk dibentangkan dari ujung ke ujung					
- Melakukan pembuangan air agar lahan macak-macak 1-2 hari sebelumnya					
- Membuat alat (blak) dengan ukuran jarak tanam yang dikehendaki	3	0	0	0	4,00
- Menyiapkan tali untuk dibentangkan dari ujung ke ujung					
- Membuat alat (blak) dengan ukuran jarak tanam yang dikehendaki	2	0	0	0	
- Dilakukan secara manual tanpa alat bantu dan tidak melakukan pembuangan air	1	0	0	0	
B Pola Tanam					
- Pola tanam 2:1, populasi dapat meningkat sebesar 33,31%	4	8	32	27	
- Pola tanam 4:1, populasi dapat meningkat sebesar 20,44%	3	16	48	53	
- Pola tanam 5:1 – 6:1, populasi dapat meningkat sebesar 14,3% - 16,6%	2	6	12	20	3,07
- Pola tanam 8:1, populasi dapat meningkat sebesar 12,5%	1	0	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					7,07
Kategori					Tinggi

Tingkat penerapan petani pada tahap pembuatan baris tanam menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata – rata skor 7,07. Pada standar yang pertama yaitu pra pembuatan garis tanam, dalam tahap ini terdapat 30 jiwa atau 100% petani membuat dan menyiapkan alat blak/caplak dengan ukuran yang sudah ditentukan serta membuat dan menyiapkan tali (kentheng) yang dibentangkan dari ujung-keujung sebagai patokan agar terlihat rapi. Selain pembuatan alat bantu petani juga melakukan pengurangan air dan membuat lahan menjadi macak-macak. Hal ini bertujuan agar memudahkan proses penanaman dan mengurangi serangan keong.

Pada standar yang kedua yaitu pola tanam yang digunakan petani, pada tahap ini sebanyak 53% atau 16 petani menerapkan pola 4:1 yang dapat meningkatkan populasi tanam sebesar 20,44%, hal tersebut terjadi karena sebagian besar lahan di lokasi penelitian menggunakan pola tanam tersebut sehingga petani responden mengikuti pola tanam yang digunakan petani lain di sekitarnya. sementara itu sebanyak 27% atau 8 petani menerapkan pola 2:1 yang dapat meningkatkan populasi tanam sebesar 33,31%, berdasarkan hasil wawancara petani responden yang menggunakan pola tersebut, mereka sudah merasakan manfaatnya bahwa pola 2:1 memiliki hasil yang lebih maksimal sesuai dengan anjuran petugas penyuluh. Sedangkan 20% atau 6 petani menerapkan pola 5:1 - 6:1 yang dapat meningkatkan populasi tanam sebesar 14,3% - 16,6%, hal tersebut dikarenakan petani responden merasa sayang jika lahannya terlalu banyak terdapat Igowo yang justru akan mengurangi populasi tanam. Selain itu petani responden juga memiliki alasan terkait efektivitas dan efisiensi waktu dalam proses perawatan. Mereka

beranggapan bahwa dengan menggunakan pola tanam tersebut proses pemupukan, pengendalian hama dan penyiangan tidak akan menyita banyak waktu dan mereka punya banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang lain.

2. Tanam

Penerapan tanam merupakan proses yang dilakukan petani dalam menggunakan Teknologi Tanam Jajar Legowo pada tahap penerapan tanam. Proses pada tahap penerapan tanam meliputi jenis Varietas Unggul Benih, umur bibit 15-21 hari, jumlah bibit 1-3 bibit/lubang, dan jarak tanam 20cm x 40cm x 20cm. Penilaian terhadap tingkat penerapan pada indikator tanam dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Penerapan Pada Tahap Tanam

Indikator Tanam					
Parameter	Skor	Jumlah (Jiwa)	Total skor	Presentase (%)	Rata-rata skor
A Menggunakan benih varietas unggul					
- Petani menggunakan benih varietas unggul (berlabel/bersertifikat)	4	30	120	100	4,00
- petani menggunakan benih varietas local	3	0	0	0	
- menggunakan benih buatan sendiri Bersama kelompok	2	0	0	0	
- menggunakan benih dari hasil panen	1	0	0	0	
B Umur bibit padi yang digunakan petani					
- Umur 15-21 hari	4	29	116	97	3,97
- Umur 22-28 hari	3	1	3	3	
- Umur 29-37 hari	2	0	0	0	
- Umur >38 hari	1	0	0	0	
C Jumlah bibit per lubang yang digunakan petani					
- Jumlah bibit 2-3/lubang	4	30	120	100	4,00
- Jumlah bibit 4-5/lubang	3	0	0	0	
- Jumlah bibit 6-7/lubang	2	0	0	0	
- Jumlah bibit >8/lubang	1	0	0	0	
D Jarak tanam yang digunakan					
- Jarak 20cm x 40cm x 20cm	4	30	120	100	4,00
- Jarak 30cm x 50cm x 30cm	3	0	0	0	
- Jarak 35cm x 55cm x 35cm	2	0	0	0	
- Jarak 40cm x 60cm x 40cm	1	0	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					15,97
Kategori					Tinggi

Tingkat penerapan petani pada tahap tanam menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata – rata skor 15,97. Pada standar pertama yaitu penggunaan

benih varietas unggul, sebanyak 100% atau 30 petani menggunakan benih berlabel atau bersertifikat, dalam melaksanakan usahatannya petani biasanya menggunakan varietas benih situ bagendit, IR 64 ataupun ciherang, pergiliran varietas benih tersebut biasanya dilaksanakan berdasarkan rekomendasi dari petugas penyuluh. Menurut Kementerian Pertanian (2015) tujuan dari pergiliran varietas benih yang digunakan yaitu untuk memperlihatkan ketahanan terhadap serangan hama.

Untuk standar yang kedua yaitu umur bibit yang digunakan, terhitung sebanyak 97% atau 29 petani menyatakan menggunakan umur <21 hari, hal tersebut karena pemahaman petani terhadap penerapan umur bibit muda saat penanaman sudah baik, petani sudah terbiasa menggunakan bibit berumur muda sesuai dengan anjuran dari penyuluh lapangan. Menurut Anggraini (2013) tanaman padi dengan perlakuan umur bibit 14 – 20 hari mampu meningkatkan produksi padi sawah dibandingkan dengan bibit perlakuan umur 21 – 28. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anakan, luas daun, indeks luas daun, bobot kering total tanaman, laju pertumbuhan, jumlah malai dan produksi gabah yang dihasilkan. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan menggunakan umur bibit 22 – 28 hari petani responden menyatakan bahwa lokasi penelitian merupakan lahan yang rawan terhadap hama keong sehingga petani beranggapan bahwa penerapan umur bibit <21 hari kurang sesuai karena bibit sangat rawan terhadap serangan hama keong dan hal tersebut akan merusak bibit yang baru ditanam sehingga harus dilakukan penyulaman.

Kemudian untuk standar yang ketiga yaitu jumlah bibit tiap lubang, terhitung sebanyak 100% atau 30 petani menyatakan menggunakan 2-3 bibit/lubang sesuai dengan anjuran penyuluh lapangan, hal tersebut karena pemahaman petani terhadap penerapan jumlah bibit per lubang tanam sudah baik, petani sudah terbiasa menggunakan jumlah bibit <3 dan sangat memahami manfaat serta telah merasakan hasil yang maksimal dari penggunaan jumlah bibit tersebut.

Pada standar yang keempat yaitu jarak tanam yang digunakan petani, terhitung sebanyak 100% atau 30 petani telah menerapkan jarak tanam kisaran Jarak 20cm x 40cm x 20cm sesuai dengan anjuran penyuluh lapangan, menurut petani responden penggunaan jarak tersebut sudah tepat. Karena, jika jarak terlalu lebar maka akan banyak lahan yang kosong yang tidak ditanami sehingga akan mengurangi hasil panen.

3. Pemupukan

Tingkat penerapan pemupukan adalah proses yang dilakukan petani dalam menggunakan Teknologi Tanam Jajar Legowo pada tahap pemupukan. Proses pada tahap pemupukan meliputi intensitas pemupukan 3 kali/musim tanam, waktu pemupukan sesuai anjuran; I: 0-7 Hst; II: 15 – 25 Hst; III: 40 – 45 Hst dan komposisi pemupukan sesuai anjuran; Organik: 500 – 2500 kg/ha; NPK:300 kg/ha; Urea: 100 kg/ha. Penilaian terhadap tingkat penerapan pada indikator pemupukan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Penerapan Pada Pemupukan

Indikator Pemupukan					
Parameter	Skor	Jumlah (Jiwa)	Total skor	Presentase (%)	Rata-rata skor
A Intensitas pemupukan					
- 3 kali / musim tanam	4	22	88	73	3,73
- 2 kali / musim tanam	3	8	24	27	
- 1 kali / musim tanam	2	0	0	0	
- Tidak melakukan pemupukan dalam satu musim tanam	1	0	0	0	
B Waktu pemupukan					
- Pemupukan dilakukan pada waktu sesuai anjuran, Pemupukan I : 0-7 HST, Pemupukan II :15-25 HST, Pemupukan III : 30-35 HST	4	22	88	73	3,73
- Pemupukan I : 0-7 HST Pemupukan III : 30-35 HST	3	8	24	27	
- Pemupukan I : 0-7 HST	2	0	0	0	
- Petani tidak melakukan pemupukan selama satu musim tanam	1	0	0	0	
C Komposisi pemupukan					
- Pemupukan sesuai dosis yang dianjurkan Urea 200kg/ha, Phonska 300kg/ha, Kompos 2,5ton/ha	4	25	100	83	3,83
- Komposisi pemupukan yang sesuai hanya 2 anjuran saja	3	5	15	17	
- Komposisi pemupukan yang sesuai hanya 1 anjuran saja	2	0	0	0	
- Komposisi pupuk setiap pemupukan tidak sesuai anjuran	1	0	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					11,30
Kategori					Tinggi

Tingkat penerapan petani pada tahap pemupukan menunjukkan kategori “Tinggi”. Kategori tersebut memiliki jumlah rata-rata skor 11.30. Pada standar pertama yaitu intensitas pemupukan, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan telah melakukan pemupukan sebanyak 3 kali dalam 1 musim tanam pada waktu dan komposisi pupuk yang telah dianjurkan. Petani responden merasa lebih mantap dan yakin dengan hasil panen jika melakukan pemupukan 3 kali. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani melakukan pemupukan sebanyak 2 kali dalam 1 musim tanam pada waktu I: 0 – 7 Hts, II: 30 – 35 Hts dengan komposisi pupuk yang sesuai hanya 2 anjuran saja, biasanya petani menggunakan pupuk Urea dan Phonska.

Untuk standar yang kedua yaitu waktu pemupukan, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani melakukan pemupukan pada I : 0-7 HST, II :15-25 HST, III : 30-35 HST sesuai dengan anjuran. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani melakukan pemupukan pada I : 0-7 HST dan III : 30-35 HST. Petani responden menyatakan bahwa 2 kali pemupukan sudah cukup.

Untuk standar yang ketiga yaitu komposisi pemupukan, terhitung sebanyak 83% atau petani menggunakan pupuk sesuai dosis yang dianjurkan Urea 200kg/ha, Phonska 300kg/ha, Kompos 2,5ton/ha. Petani responden menggunakan pupuk kompos pada 0 – 7 HST, ada juga petani yang sudah memberi kompos sebelum pembajakan dilakukan. Pada umur 15-25 HST dan 30-35 HST menggunakan pupuk urea, phonska sesuai dosis yang dianjurkan. Sedangkan sebanyak 17% atau 5 petani hanya menggunakan 2 komposisi pupuk yang sesuai

anjuran. Pupuk yang digunakan yaitu urea dan phonska tanpa menggunakan pupuk kompos.

4. Penyiangan

Tingkat penerapan penyiangan merupakan proses yang dilakukan petani dalam menggunakan Teknologi Tanam Jajar Legowo pada tahap penerapan penyiangan. Proses pada tahap penyiangan meliputi menggunakan alat gosrok/alat siang, penyiangan dilakukan 2 kali/musim tanam, waktu penyiangan I: 15 – 25 Hst; II: 35 – 40 Hst dengan memanfaatkan barisan kosong. Penilaian terhadap tingkat penerapan pada indikator penyiangan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Penerapan Pada Penyiangan

Indikator Penyiangan					
Parameter	Skor	Jumlah (Jiwa)	Total skor	Presentase (%)	Rata-rata skor
A Intensitas dan waktu penyiangan					
- Penyiangan sesuai anjuran : I : 15 – 25 HST II : 35 – 40 HST	4	27	108	90	3,80
- Penyiangan sebanyak 2 kali, waktunya tidak sesuai anjuran	3	0	0	0	
- Penyiangan sebanyak 1 kali / 3 kali per musim tanam	2	3	6	10	
- Petani tidak melakukan penyiangan selama satu musim tanam	1	0	0	0	
B Cara pengaplikasian					
- Menggunakan alat sorok dan secara manual sebanyak 2 kali tidak menggunakan herbisida	4	25	100	83	3,73
- Menggunakan alat sorok dan secara manual sebanyak 2 kali menggunakan herbisida	3	2	6	7	
- Menggunakan alat sorok dan jadwal penyiangan tidak sesuai anjuran	2	3	6	10	
- Tanpa alat sorok dan tidak melakukan penyiangan sesuai anjuran (cara sendiri)	1	0	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					7,53
Kategori					Tinggi

Tingkat penerapan petani pada tahap penyiangan menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata – rata skor 7.53. pada standar pertama yaitu intensitas dan waktu penyiangan, terhitung sebanyak 90% atau 27 petani menyatakan telah melakukan penyiangan sebanyak 2 kali setiap musim tanam dengan menggunakan alat gosrok sesuai dengan anjuran. Sedangkan sebanyak

10% atau 3 petani menyatakan hanya melakukan penyiangan sekali dalam satu musim tanam pada waktu yang tidak menentu. Hal tersebut karena sebagian petani responden memiliki pekerjaan sampingan yang lebih di prioritaskan serta beranggapan bahwa penyiangan cukup dilakukan 1 kali saja karena rumput dilahan mereka tidak terlalu banyak.

Untuk standar yang kedua yaitu cara pengaplikasian penyiangan, terhitung sebanyak 83% atau 25 petani melakukan penyiangan menggunakan alat gosrok dan dengan cara manual yaitu mencabut rumput yang sudah besar menggunakan tangan. Petani responden beranggapan bahwa hal tersebut lebih baik dibandingkan dengan menggunakan obat rumput. Sedangkan sebanyak 7% atau 2 petani melakukan penyiangan dengan alat gosrok dan menggunakan tangan untuk mencabut rumput namun waktu penyiangan tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Sisanya sebanyak 10% atau 3 petani melakukan penyiangan menggunakan alat gosrok namun juga menggunakan obat rumput agar tidak memakan banyak waktu.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Tingkat penerapan pengendalian hama dan penyakit merupakan proses yang dilakukan petani dalam menggunakan Teknologi Tanam Jajar Legowo pada tahap penerapan pengendalian hama penyakit. Proses pada tahap pengendalian hama dan penyakit meliputi pengamatan terhadap serangan hama penyakit, memanfaatkan musuh alami dan melakukan penyemprotan menggunakan pestisida alami.

Tabel 15. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Penerapan Pada Pengendalian Hama dan Penyakit

Indikator Pengendalian Hama dan Penyakit					
Parameter	Skor	Jumlah (Jiwa)	Total skor	Presentase (%)	Rata-rata skor
A Pengendalian hama dan penyakit					
- Mengamati serangan hama penyakit, memanfaatkan musuh alami, semprot menggunakan pestisida alami	4	26	104	87	3,73
- Mengamati serangan hama penyakit, memanfaatkan musuh alami	3	0	0	0	
- Mengamati serangan hama penyakit, semprot menggunakan pestisida kimia	2	4	8	13	
- Tidak melakukan pengamatan hama, obat kimia solusi utama, tidak memanfaatkan musuh alami	1	0	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					3,73
Kategori					Tinggi

Tingkat penerapan petani pada tahap pengendalian hama dan penyakit menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata-rata skor 3.73. Terhitung sebanyak 87% atau 26 petani menyatakan melakukan pengamatan terhadap hama yang menyerang kemudian melakukan pengendalian dengan memanfaatkan musuh alami, hama yang sering menyerang tanaman padi petani yaitu keong, untuk mengendalikannya biasanya petani langsung mengambil keong tersebut untuk mengurangi populasinya. Selain itu, untuk mengatasi hama seperti wereng dan walang sangit biasanya petani mengendalikan dengan cara menyemprot

menggunakan pestisida alami yang sudah di buat sendiri bersama kelompok tani. Sedangkan sebanyak 13% atau 4 petani menyatakan melakukan pengamatan terhadap hama yang menyerang kemudian di semprot dengan pestisida kimia, hama yang biasanya menyerang tanaman padi petani yaitu hama wereng sehingga untuk mengatasinya biasanya disemprot menggunakan obat regent, pestona. Untuk intensitas penyemprotan biasanya petani menyesuaikan kebutuhan, apabila tanaman banyak terserang hama dan penyakit baru dilakukan penyemprotan sedangkan apabila hama yang menyerang tidak begitu banyak dan dirasa belum dibutuhkan penyemprotan dengan pestisida biasanya petani hanya melakukan *controlling*.

Tabel 16. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Penerapan Secara Keseluruhan

No	Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo	Kisaran skor	Rata-rata skor	Kategori
1	Pembuatan Baris Tanam	2-8	7,07	Tinggi
2	Tanam	4-16	15,97	Tinggi
3	Pemupukan	3-12	11,30	Tinggi
4	Penyiangan	2-8	7,53	Tinggi
5	Pengendalian Hama dan Penyakit	1-4	3,73	Tinggi
Penerapan secara keseluruhan		12 - 48	45,60	Tinggi

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan teknologi secara keseluruhan menunjukkan pada kategori “Tinggi” dengan jumlah skor rata – rata sebesar 45,60. Dengan demikian dapat diketahui pula bahwa sebagian besar

anggota kelompok tani Sido Rukun masih menerapkan teknologi jajar legowo sesuai dengan anjuran dari penyuluh dan sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan.

C. Peranan Penyuluhan

Penyuluh pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang lebih baik. Dalam hal ini, petani menjadi sasaran utama dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam usaha taninya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Penyuluh harus mampu menyampaikan program pemerintah untuk kemajuan pertanian yang didukung hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Penyuluh mempunyai beberapa peran yang harus dilakukan yaitu peran sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator bagi petani.

1. Motivator

Penyuluh memiliki peran sebagai motivator, sehingga penyuluh harus mampu mendorong petani untuk menerapkan teknologi jajar legowo dengan benar. Serta memberikan pengetahuan tentang keunggulan teknologi tersebut sehingga petani tidak menyerah dalam menerapkan teknologi jajar legowo. Peran penyuluh sebagai motivator meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan proses penerapan, Yaitu : pembuatan baris tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama & penyakit.

Tabel 17. Peran penyuluh sebagai motivator dalam Pembuatan Baris Tanam

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata- rata skor
1	Penyuluh mendorong petani dalam pra pembuatan garis tanam	4	22	73	3,47
		3	0	0	
		2	8	27	
		1	0	0	
2	Penyuluh mendorong petani dalam penggunaan pola tanam	4	23	77	3,53
		3	0	0	
		2	7	23	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					7,00
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
6,53 – 8,00	Tinggi
5,02 – 6,52	Cukup
3,51 – 5,01	Kurang
2,00 – 3,50	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai motivator dalam proses pembuatan baris tanam menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 7,00. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh mendorong petani dalam melakukan pra pembuatan garis tanam terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang diawal musim sebelum tanam untuk menyampaikan beberapa hal. Salah satunya mendorong petani agar memperhatikan genangan air sehingga lahan dalam kondisi yang macak – macak. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberikan dorongan dalam pra pembuatan garis tanam. Selain itu, sebagian petani responden juga jarang mengikuti kegiatan penyuluhan karena ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh mendorong petani dalam menggunakan pola tanam yang sesuai anjuran yaitu pola 2:1 atau 4:1, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang diawal musim untuk mendorong dan memantau petani agar menggunakan pola tanam 2:1 atau 4:1. Dalam upaya tersebut penyuluh juga menunjukkan perbedaan hasil produksi dari masing – masing pola tanam. Sehingga petani dapat mengetahui alasan penggunaan pola tanam tersebut. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang mendorong petani dalam penggunaan pola tanam 2:1 atau 4:1 sehingga sebagian petani responden menggunakan pola tanam sesuai keinginan masing-masing.

Tabel 18. Peran penyuluh sebagai motivator dalam tahap tanam

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh mendorong petani dalam penggunaan benih varietas unggul yang baik	4	23	77	3,53
		3	0	0	
		2	7	23	
		1	0	0	
2	Penyuluh mendorong petani untuk memperhatikan umur bibit yang akan ditanam	4	23	77	3,53
		3	0	0	
		2	7	23	
		1	0	0	
3	Penyuluh mendorong petani dalam penggunaan bibit per lubang tanam yang baik	4	23	77	3,53
		3	0	0	
		2	7	23	
		1	0	0	
4	Penyuluh mendorong petani dalam penggunaan jarak tanam yang baik	4	22	73	3,50
		3	1	3	
		2	7	23	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					14,10
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
13,03 – 16,00	Tinggi
10,02 – 13,02	Cukup
7,01 – 10,01	Kurang
4,00 – 7,00	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai motivator dalam proses penanaman menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 14,10. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh mendorong petani dalam menggunakan bibit varietas unggul yang baik dan sesuai anjuran, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang diawal musim sebelum tanam untuk menyampaikan beberapa hal. Salah satunya mendorong petani agar memperhatikan varietas bibit yang akan digunakan, sehingga sesuai dengan kondisi musim dan hasil panen tetap tinggi. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang datang menemui petani. namun petani tetap menggunakan varietas yang sesuai dengan kondisi musim, karena bibit didapatkan dari kelompok tani jadi semua petani menggunakan varietas yang sama.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh mendorong petani untuk memperhatikan umur bibit yang akan ditanam, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang diawal musim untuk mendorong dan memantau petani agar selalu menggunakan umur bibit <21 hari. Selain dorongan dari penyuluh, petani juga sudah merasakan hasil panen dari

umur bibit tersebut. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani responden tetap menggunakan umur bibit <21 hari meski tidak ada dorongan dari penyuluh.

Untuk indikator yang ketiga yaitu penyuluh mendorong petani untuk memperhatikan penggunaan bibit per lubang tanam, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang diawal musim untuk mendorong dan memantau petani agar selalu menggunakan bibit <3 per lubang tanam. Selain dorongan dari penyuluh, petani juga sudah merasakan hasil panen dari jumlah bibit tersebut. Jadi, petani tidak ragu lagi untuk melaksanakan anjuran dari penyuluh. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani responden tetap menggunakan bibit <3 per lubang tanam meski tidak ada dorongan dari penyuluh. Hal tersebut dikarenakan sebagian petani responden hanya mengikuti teman – teman di sekitarnya.

Untuk indikator yang keempat yaitu penyuluh mendorong petani untuk memperhatikan penggunaan jarak tanam, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang diawal musim untuk mendorong dan memantau petani agar selalu menggunakan jarak tanam yang sesuai yaitu 20cm x 40cm x 20cm. hal ini juga dipermudah dengan adanya caplak/blak yang sudah disesuaikan ukuran jarak tanamnya. Selain itu, penyuluh juga memberikan pengetahuan tentang perbedaan hasil panen dari berbagai jarak tanam. Sehingga, petani mempunyai alasan untuk menggunakan jarak tanam tersebut. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh kadang datang untuk mendorong petani agar menggunakan jarak yang sesuai. Namun demikian petani

mengaku tetap menggunakan jarak yang sesuai karena melihat dan meniru kondisi tanaman disekitar. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani menyatakan tetap menggunakan jarak tanam sesuai anjuran meski penyuluh jarang member dorongan. Hal tersebut dikarenakan sabagian petani responden hanya mengikuti teman disekitar dalam menentukan jarak tanam.

Tabel 19. Peran penyuluh sebagai motivator dalam proses pemupukan

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh mendorong petani dalam menentukan intensitas pemupukan	4	23	77	3,57
		3	1	3	
		2	6	20	
		1	0	0	
2	Penyuluh mendorong petani untuk memperhatikan waktu pemupukan	4	23	77	3,57
		3	1	3	
		2	6	20	
		1	0	0	
3	Penyuluh mendorong petani dalam penggunaan pupuk (komposisi) yang baik	4	23	77	3,57
		3	1	3	
		2	6	20	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					10,70
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
9,78 – 12,00	Tinggi
7,52 – 9,77	Cukup
5,26 – 7,51	Kurang
3,00 – 5,25	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai motivator dalam proses pemupukan menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 10,70. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh mendorong petani dalam menentukan

intensitas pemupukan, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang untuk mendorong petani agar memperhatikan intensitas pemupukan sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh kadang-kadang datang untuk mendorong petani, namun tanpa ada dorongan dari penyuluh petani sudah paham intensitas pemupukan yang baik. Sedangkan sebanyak 20% atau 6 orang petani menyatakan bahwa penyuluh jarang datang menemui petani, dan biasanya hanya mengikuti teman-teman petani yang lain.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh mendorong petani untuk memperhatikan waktu pemupukan, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang untuk mendorong petani agar memperhatikan waktu pemupukan. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh kadang-kadang datang untuk mendorong petani agar menyesuaikan waktu pemupukan seperti yang sudah di anjurkan, sedangkan sebanyak 20% atau 6 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang member dorongan kepada petani tentang waktu pemupukan.

Untuk indikator yang ketiga yaitu penyuluh mendorong petani untuk memperhatikan penggunaan pupuk atau komposisi pupuk yang baik dan sesuai, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang diawal musim untuk mendorong petani agar selalu menggunakan pupuk yang di anjurkan yaitu pupuk urea, pupuk phonska dan pupuk kandang dengan masing-masing dosis yang sudah ditentukan. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani

menyatakan bahwa penyuluh kadang-kadang datang menemui petani tapi tidak rutin. Sedangkan sebanyak 20% atau 6 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberikan dorongan kepada petani, namun hal tersebut tidak terlalu dipermasalahkan, karena petani sudah terbiasa menggunakan pupuk yang sama di setiap musim. Sehingga petani lebih belajar dari pengalaman selama melakukan usahatannya.

Tabel 20. Peran penyuluh sebagai motivator dalam proses penyiangan

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh mendorong petani dalam meningkatkan pengetahuan tentang intensitas penyiangan yang baik	4	23	77	3,53
		3	0	0	
		2	7	23	
		1	0	0	
2	Penyuluh mendorong petani dalam mengaplikasikan cara penyiangan sesuai anjuran	4	23	77	3,53
		3	0	0	
		2	7	23	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					7,07
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
6,53 – 8,00	Tinggi
5,02 – 6,52	Cukup
3,51 – 5,01	Kurang
2,00 – 3,50	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai motivator dalam proses penyiangan menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 7,07. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh mendorong petani dalam menentukan intensitas penyiangan yang baik, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang untuk mendorong petani agar

memperhatikan intensitas penyiangan sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang member dorongan kepada petani. Biasanya petani hanya melakukan penyiangan jika sekiranya diperlukan.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh mendorong petani agar mengaplikasikan cara penyiangan sesuai anjuran, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang untuk mendorong petani agar melakukan proses dengan cara dan alat yang benar tanpa menggunakan obat kimia (obat rumput) yang dapat mengurangi produktivitas padi. sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberi dorongan kepada petani tentang penyiangan. Namun dalam hal tata cara penyiangan, biasanya petani hanya melakukan sesuai kebiasaan yaitu dengan menggunakan gosrok dan menggunakan tangan. Ada juga beberapa petani yang menggunakan obat rumput agar lebih menyingkat waktu.

Tabel 21. Peran penyuluh sebagai motivator dalam proses pengendalian hama dan penyakit

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh mendorong petani	4	22	73	3,50
	dalam meningkatkan pengetahuan	3	1	3	
	tentang cara pengendalian hama	2	7	23	
	dan penyakit yang baik	1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					3,50
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori interval skor

3,28 – 4,00	Tinggi
2,52 – 3,27	Cukup
1,76 – 2,51	Kurang
1,00 – 1,75	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai motivator dalam proses pengendalian hama dan penyakit menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 3,50. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh mendorong petani dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara pengendalian hama dan penyakit yang baik terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang untuk mendorong petani agar tidak bergantung dengan pupuk kimia, penyuluh mendorong petani agar dapat berinovasi menciptakan atau membuat obat organik sendiri sehingga pengendalian hama dan penyakit bisa. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh kadang kadang member dorongan kepada petani namun tidak rutin. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberikan dorongan dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara pengendalian hama dan penyakit.

2. Inovator

Penyuluh memiliki peran sebagai inovator, sehingga penyuluh pertanian harus mampu memberikan ide, gagasan, pengetahuan atau hal yang baru mengenai teknologi jajar legowo. Peran penyuluh sebagai inovator meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan proses penerapan, Yaitu : pembuatan baris tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama & penyakit.

Tabel 22. Peran penyuluh sebagai inovator dalam proses pembuatan baris tanam

Indikator	Skor	Jumlah	Presentase	Rata-
-----------	------	--------	------------	-------

		(Jiwa)	(%)	rata skor	
1	Penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan dalam pra pembuatan garis tanam	4	17	57	3,17
		3	1	3	
		2	12	40	
		1	0	0	
2	Penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan dalam penggunaan pola tanam	4	16	53	3,10
		3	1	3	
		2	13	43	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor				6,27	
Kategori				Cukup	

Keterangan :

Kategori	interval skor
6,53 – 8,00	Tinggi
5,02 – 6,52	Cukup
3,51 – 5,01	Kurang
2,00 – 3,50	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator dalam proses pembuatan baris tanam menunjukkan kategori “Cukup”, dengan jumlah rata –rata skor 6,27. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan dalam pra pembuatan garis tanam, terhitung sebanyak 57% atau 17 petani menyatakan bahwa penyuluh sering datang diawal musim sebelum tanam untuk menyampaikan beberapa gagasan atau pengetahuan tentang pra pembuatan garis tanam. Salah satunya tentang genangan air yang pas dan kondisi lahan yang ideal untuk ditanami. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh kadang-kadang datang tapi tidak rutin, selain itu petani biasanya sudah paham tentang penyiapan lahan karena sudah lama menjalankan usahatani. Sedangkan sebanyak 40% atau 12 petani menyatakan

bahwa penyuluh jarang memberikan ide, gagasan atau pengetahuan mengenai pra pembuatan garis tanam dan hal itu tidak menjadi masalah bagi petani.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan dalam penggunaan pola tanam yang sesuai anjuran yaitu pola 2:1 atau 4:1, terhitung sebanyak 53% atau 16 petani menyatakan bahwa penyuluh sering memberikan gagasan tentang pola tanam yang baik setelah mengetahui hasil pengubinan dan memberikan pengetahuan tentang keunggulan dan produktivitas dari masing-masing pola tanam. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh kadang-kadang datang untuk menyampaikan beberapa hal yang penting saja. Sedangkan sebanyak 43% atau 13 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberikan ide, gagasan atau pengetahuan kepada petani terkait dengan pola tanam. Biasanya pola tanam disesuaikan dengan keinginan masing-masing petani.

Tabel 23. Peran penyuluh sebagai inovator dalam tahap tanam

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan dalam penggunaan benih varietas unggul yang baik	4	23	77	3,53
		3	0	0	
		2	7	23	
		1	0	0	
2	Penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang umur bibit yang akan ditanam	4	17	57	3,17
		3	1	3	
		2	12	40	
		1	0	0	
3	Penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang penggunaan bibit per lubang tanam	4	17	57	3,17
		3	1	3	
		2	12	40	
		1	0	0	
4	Penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang penggunaan jarak tanam yang baik	4	17	57	3,17
		3	1	3	
		2	12	40	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					13,03
Kategori					Tinggi
Kategori	interval skor				
13,03 – 16,00	Tinggi				
10,02 – 13,02	Cukup				
7,01 – 10,01	Kurang				
4,00 – 7,00	Rendah				

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator dalam proses penanaman menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 13,03. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan dalam menggunakan bibit varietas unggul, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering memberikan pengetahuan tentang varietas unggul yang cocok dengan musim tanam tersebut serta keunggulan dari masing-masing varietas benih. Sedangkan sebanyak 23% atau 7

petani menyatakan bahwa penyuluh jarang datang memberi gagasan dan pengetahuan tentang benih varietas unggul. Biasanya petani membeli benih di kelompok tani dengan varietas yang sama dengan anggota lainnya.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang umur bibit yang akan ditanam, terhitung sebanyak 57% atau 17 petani menyatakan bahwa penyuluh sering memberikan pengetahuan tentang kelebihan dari masing-masing umur bibit dan seberapa besar pengaruhnya terhadap produktivitasnya. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh kadang-kadang datang jika ada keperluan saja. Sedangkan sebanyak 40% atau 12 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang menyampaikan ide, gagasan atau pengetahuan kepada petani.

Untuk indikator yang ketiga yaitu penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan dalam penggunaan bibit per lubang tanam, terhitung sebanyak 57% atau 17 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan gagasan baru terkait penggunaan bibit per lubang tanam setelah mengetahui hasil dari pengubinan. Selain itu juga memberikan pengetahuan tentang keunggulan dari masing-masing penggunaan bibit per lubang tanam. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh kadang-kadang datang jika ada keperluan saja. Sedangkan sebanyak 40% atau 12 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang menyampaikan ide dan gagasan ke petani. Beberapa petani responden mengaku jarang mengikuti kegiatan penyuluhan karena ada pekerjaan lain.

Untuk indikator yang keempat yaitu penyuluh penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan dalam penggunaan jarak tanam, terhitung sebanyak 57% atau 17 petani menyatakan bahwa penyuluh sering memberikan pengetahuan tentang keunggulan dari masing-masing penggunaan jarak tanam. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh kadang datang menyampaikan gagasan. Namun sebanyak 40% atau 12 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang member ide dan gagasan, namun demikian, sebagian besar petani tetap menggunakan jarak tanam sesuai anjuran. Hal tersebut dikarenakan sebagian petani responden hanya mengikuti teman disekitar dalam menentukan jarak tanam.

Tabel 24. Peran penyuluh sebagai inovator dalam tahap pemupukan

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang intensitas pemupukan yang baik	4	23	77	3,53
		3	0	0	
		2	7	23	
		1	0	0	
2	Penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang waktu pemupukan yang baik	4	23	77	3,53
		3	0	0	
		2	7	23	
		1	0	0	
3	Penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang penggunaan (komposisi) pupuk yang baik	4	23	77	3,53
		3	0	0	
		2	7	23	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					10,60
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
9,78 – 12,00	Tinggi
7,52 – 9,77	Cukup
5,26 – 7,51	Kurang

3,00 – 5,25 Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator dalam proses pemupukan menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 10,60. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang intensitas pemupukan, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering memberikan pengetahuan tentang intensitas pemupukan yang baik sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang member pengetahuan tentang intensitas pemupukan, sehingga petani responden hanya mengikuti teman disekitar.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang waktu pemupukan, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering memberikan pengetahuan tentang waktu pemupukan yang baik, hal ini bertujuan agar pemupukan sesuai dengan kebutuhan tanaman.. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang member ide, gagasan atau pengetahuan terkait dengan waktu pemupukan dan biasanya petani melakukan sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan pada musim-musim sebelumnya.

Untuk indikator yang ketiga yaitu penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan dalam penggunaan pupuk atau komposisi pupuk yang baik dan sesuai, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan gagasan terkait komposisi pupuk dan takaran yang tepat

dalam pemupukan. Selain itu juga member pengetahuan terkait cara pemupukan agar pupuk dapat tersebar rata, sehingga semua tanaman dapat tumbuh dengan baik. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberikan ide, gagasan atau pengetahuan kepada petani, selain itu beberapa petani juga mengaku jarang mengikuti kegiatan penyuluhan.

Tabel 25. Peran penyuluh sebagai inovator dalam tahap penyiangan

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang intensitas penyiangan yang baik	4	21	70	3,47
		3	1	3	
		2	8	27	
		1	0	0	
2	Penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang pengaplikasian cara penyiangan	4	21	70	3,47
		3	1	3	
		2	8	27	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					6,87
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
6,53 – 8,00	Tinggi
5,02 – 6,52	Cukup
3,51 – 5,01	Kurang
2,00 – 3,50	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator dalam proses penyiangan menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 6,87. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh memberi ide, gagasan atau pengetahuan tentang intensitas penyiangan, terhitung sebanyak 70% atau 21 petani menyatakan bahwa penyuluh sering memberikan pengetahuan tentang intensitas penyiangan sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan dan tidak

mengganggu tanaman pokok.. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh kadang-kadang datang menyampaikan hal-hal baru yang berkaitan dengan penyiangan. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang member ide, gagasan atau pengetahuan terkait dengan intensitas penyiangan.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh memberi ide, gagasan atau pengetahuan tentang pengaplikasian cara penyiangan sesuai anjuran, terhitung sebanyak 70% atau 21 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan cara penyiangan yang baik dan tidak mengganggu tanaman pokok. Selain itu penyuluh juga menghimbau agar tidak menggunakan obat kimia (obat rumput). Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh kadang-kadang menyampaikan hal-hal baru yang berkaitan dengan tata cara penyiangan. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberi ide, gagasan atau pengetahuan terkait dengan tata cara penyiangan.

Tabel 26. Peran penyuluh sebagai inovator dalam tahap pengendalian hama dan penyakit

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang tata cara pengendalian hama dan penyakit yang baik	4 3 2 1	22 1 7 0	73 3 23 0	3,27
Jumlah Rata-rata Skor					3,27
Kategori					Cukup

Keterangan :

Kategori interval skor
3,28 – 4,00 Tinggi

2,52 – 3,27	Cukup
1,76 – 2,51	Kurang
1,00 – 1,75	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai inovator dalam proses pengendalian hama dan penyakit menunjukkan kategori “Cukup”, dengan jumlah rata –rata skor 3,27. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh memberikan ide,gagasan atau pengetahuan tentang cara pengendalian hama dan penyakit yang baik, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering memberikan pengetahuan tentang cara mengatasi hama dan penyakit secara alami. Penyuluh juga memberikan ide, gagasan kepada petani terkait dengan pembuatan obat semprot organik yang terbuat dari daun-daun tumbuhan di sekitar rumah. Selain itu, penyuluh juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pengamatan sebelum mengambil tindakan. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh tidak rutin melakukan penyuluhan. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberikan ide, gagasan atau pengetahuan tentang tata cara pengendalian hama dan penyakit.

3. Fasilitator

Penyuluh memiliki peran sebagai fasilitator, sehingga penyuluh pertanian harus mampu membantu petani untuk menerapkan teknis budidaya jajar legowo serta melakukan bimbingan dan pendampingan terhadap masalah yang terjadi dalam proses penerapan teknologi jajar legowo tersebut. Peran penyuluh sebagai fasilitator meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan proses penerapan, Yaitu :

pembuatan baris tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama & penyakit.

Tabel 27. Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam tahap pembuatan baris tanam

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh mendampingi petani dalam pra pembuatan garis tanam	4	22	73	3,47
		3	0	0	
		2	8	27	
		1	0	0	
2	Penyuluh mendampingi petani dalam penentuan pola tanam	4	22	73	3,47
		3	0	0	
		2	8	27	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					6,93
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
6,53 – 8,00	Tinggi
5,02 – 6,52	Cukup
3,51 – 5,01	Kurang
2,00 – 3,50	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator dalam proses pembuatan baris tanam menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 6,93. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh mendampingi petani dalam pra pembuatan garis tanam, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering mendampingi petani dalam proses pembuatan garis tanam. selain pembuatan alat bantu tanam, penyuluh lebih fokus dalam pendampingan penyiapan lahan. Seperti, pembajakan, pembuangan air genangan, perataan tanah sehingga lahan macak-macak dan siap tanam. Sedangkan sebanyak 27% atau 8

petani menyatakan bahwa penyuluh jarang mendampingi petani dalam proses pembuatan garis tanam. Namun demikian, petani responden mengaku tetap dapat melakukan hal tersebut sendiri tanpa ada pendampingan dari penyuluh.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh mendampingi petani dalam penentuan pola tanam yang sesuai anjuran yaitu pola 2:1 atau 4:1, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering mendampingi dan mengecek langsung ke lahan untuk melihat pola tanam yang digunakan petani. Hal tersebut dilakukan karena ada beberapa petani yang masih menggunakan pola tanam yang tidak sesuai anjuran dengan alasan tertentu. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang mendampingi petani dalam menentukan pola tanam. sebagian dari petani responden menggunakan pola tanam sesuai keinginan masing-masing dengan alasan yang bermacam-macam.

Tabel 28. Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam tahap tanam

Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1 Penyuluh mendampingi petani dalam penentuan penggunaan benih varietas unggul yang akan digunakan	4	22	73	3,47
	3	0	0	
	2	8	27	
	1	0	0	
2 Penyuluh mendampingi petani dalam menentukan umur bibit yang akan ditanam	4	22	73	3,47
	3	0	0	
	2	8	27	
	1	0	0	
3 Penyuluh mendampingi petani dalam menentukan penggunaan bibit per lubang tanam	4	22	73	3,47
	3	0	0	
	2	8	27	
	1	0	0	
4 Penyuluh mendampingi petani dalam menentukan jarak tanam	4	22	73	3,47
	3	0	0	
	2	8	27	
	1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor				13,87
Kategori				Tinggi
Kategori	interval skor			
13,03 – 16,00	Tinggi			
10,02 – 13,02	Cukup			
7,01 – 10,01	Kurang			
4,00 – 7,00	Rendah			

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator dalam proses penanaman menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 13,87. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh mendampingi petani dalam penentuan penggunaan bibit varietas unggul, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering mendampingi petani dalam menentukan varietas bibit yang akan digunakan pada musim tersebut . hal ini bertujuan agar semua petani menggunakan varietas sama yang sesuai dengan musim. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh

jarang mendampingi petani dalam penentuan benih varietas unggul. Sebagian petani responden hanya mengikuti anjuran kelompok tani.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh mendampingi petani dalam menentukan umur bibit yang akan ditanam, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering melakukan pendampingan dalam penentuan bibit. dalam menentukan umur bibit biasanya penyuluh melihat kondisi lahan sawah sehingga umur bibit dapat disesuaikan dengan kondisi lahan. memberikan pengetahuan tentang kelebihan dari masing-masing umur bibit dan seberapa besar pengaruhnya terhadap produktivitasnya. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang mendampingi dan petani biasanya menggunakan umur bibit sesuai kehendak masing-masing.

Untuk indikator yang ketiga yaitu penyuluh mendampingi petani dalam menentukan penggunaan bibit per lubang tanam, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering mendampingi petani agar menggunakan bibit per lubang tanam yang sesuai yaitu < 3 . Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang melakukan pendampingan..

Untuk indikator yang keempat yaitu penyuluh penyuluh mendampingi petani dalam menentukan jarak tanam, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering melakukan pendampingan kepada petani dalam menentukan jarak tanam. Selain itu, jarak tanam juga sudah ada alat bantu (blak) untuk memudahkan penanaman. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani

menyatakan bahwa penyuluh jarang melakukan pendampingan. Namun demikian, sebagian besar petani tetap menggunakan jarak tanam sesuai anjuran. Hal tersebut dikarenakan sebagian petani responden hanya mengikuti teman disekitar dalam menentukan jarak tanam.

Tabel 29. Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam tahap pemupukan

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh mendampingi petani dalam menentukan intensitas pemupukan	4	22	73	3,47
		3	0	0	
		2	8	27	
		1	0	0	
2	Penyuluh mendampingi petani dalam menentukan waktu pemupukan	4	22	73	3,47
		3	0	0	
		2	8	27	
		1	0	0	
3	Penyuluh mendampingi petani dalam menentukan komposisi pupuk / penggunaan pupuk	4	22	73	3,47
		3	0	0	
		2	8	27	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					10,40
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
9,78 – 12,00	Tinggi
7,52 – 9,77	Cukup
5,26 – 7,51	Kurang
3,00 – 5,25	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator dalam proses pemupukan menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata – rata skor 10,40. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh mendampingi petani dalam menentukan intensitas pemupukan, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering memberikan pendampingan kepada petani

dalam menentukan intensitas pemupukan yang baik sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang member pendampingan kepada petani, sehingga petani responden hanya mengikuti teman disekitar.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh mendampingi petani dalam menentukan waktu pemupukan, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering mengajak petani berdiskusi untuk membicarakan waktu pemupukan yang tepat. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberikan pendampingan dan biasanya petani melakukan pemupukan sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan pada musim-musim sebelumnya.

Untuk indikator yang ketiga yaitu penyuluh mendampingi petani dalam penggunaan pupuk yang baik dan sesuai, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering mendampingi petani dalam menentukan komposisi atau meracik pupuk agar sesuai dengan dosis yang dianjurkan sehingga tidak berlebihan. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang mendampingi petani dalam proses pemupukan.

Tabel 30. Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam tahap penyiangan

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh mendampingi petani dalam menentukan intensitas penyiangan	4	22	73	3,47
		3	0	0	
		2	8	27	
		1	0	0	
2	Penyuluh mendampingi petani saat mengaplikasikan cara penyiangan yang dianjurkan	4	22	73	3,47
		3	0	0	
		2	8	27	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					6,93
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
6,53 – 8,00	Tinggi
5,02 – 6,52	Cukup
3,51 – 5,01	Kurang
2,00 – 3,50	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator dalam proses penyiangan menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 6,93. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh mendampingi petani dalam menentukan intensitas penyiangan, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering memberikan pendampingan dalam menentukan intensitas penyiangan. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberikan pendampingan.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh mendampingi petani saat mengaplikasikan cara penyiangan, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering mendampingi petani saat proses penyiangan agar dilakukan dengan benar dan meminimalisir penggunaan obat rumput.

Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberikan pendampingan karena petani sudah mengerti cara penyiangan yang baik.

Tabel 31. Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam tahap pengendalian hama dan penyakit

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh mendampingi petani dalam pengendalian hama dan penyakit	4	22	73	3,47
		3	0	0	
		2	8	27	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					3,47
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
3,28 – 4,00	Tinggi
2,52 – 3,27	Cukup
1,76 – 2,51	Kurang
1,00 – 1,75	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator dalam proses pengendalian hama dan penyakit menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 3,47. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh mendampingi petani dalam proses pengendalian hama dan penyakit, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering memberikan pendampingan dalam mengatasi hama dan penyakit secara alami. Bahkan pernah ada penyemprotan masal yang dilakukan petani bersama penyuluh. Selain itu penyuluh juga mendampingi petani yang memiliki masalah dan tidak dapat mengatasi sendiri terkait dengan pengendalian hama dan penyakit. Penyuluh juga

mendampingi petani dalam proses pembuatan pestisida alami di rumah salah satu anggota kelompok tani. Sedangkan sebanyak 27% atau 8 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberikan pendampingan saat pengendalian hama dan penyakit.

4. Komunikator

Penyuluh memiliki peran sebagai komunikator, sehingga penyuluh pertanian harus mampu menyampaikan informasi tentang penerapan teknologi jajar legowo secara runtut sesuai dengan kebutuhan serta informasi penyediaan sarana produksi maupun akses untuk mendapat bantuan dari pemerintah. Peran penyuluh sebagai komunikator meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan proses penerapan, Yaitu : pembuatan baris tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama & penyakit.

Tabel 32. Peran penyuluh sebagai komunikator dalam tahap pembuatan baris tanam

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh menyampaikan materi tentang pra pembuatan garis tanam	4	22	73	3,53
		3	2	7	
		2	6	20	
		1	0	0	
2	Penyuluh menyampaikan materi tentang pola tanam yang baik	4	21	70	3,47
		3	2	7	
		2	7	23	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					7,00
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori interval skor
6,53 – 8,00 Tinggi

5,02 – 6,52	Cukup
3,51 – 5,01	Kurang
2,00 – 3,50	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator dalam proses pembuatan baris tanam menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata-rata skor 7,00. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh menyampaikan materi tentang pra pembuatan garis tanam, terhitung sebanyak 73% atau 22 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan materi tentang alat bantu yang harus disiapkan dan kondisi lahan yang baik untuk ditanami. Selain itu ada beberapa materi yang disampaikan setelah melihat hasil pengubinan. Sedangkan sebanyak 7% atau 2 petani menyatakan bahwa penyuluh terkadang menyampaikan beberapa materi tentang pra pembuatan garis tanam namun tidak rutin. Sedangkan sebanyak 20% atau 6 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang menyampaikan materi yang berkaitan dengan pra pembuatan garis tanam.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh menyampaikan materi tentang pola tanam, terhitung sebanyak 70% atau 21 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan materi yang berkaitan dengan pola tanam yaitu tentang keunggulan dan kelemahan dari masing-masing pola yang diterapkan. Selain itu, materi terkait pola tanam juga akan disampaikan setelah melihat hasil dari pengubinan. Sedangkan sebanyak 7% atau 2 petani menyatakan bahwa penyuluh hanya menyampaikan materi saat ada sesuatu yang baru. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang menyampaikan materi tentang pola tanam.

Tabel 33. Peran penyuluh sebagai komunikator dalam tahap tanam

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh menyampaikan materi tentang benih varietas unggul yang baik	4	23	77	3,60
		3	2	7	
		2	5	17	
		1	0	0	
2	Penyuluh menyampaikan materi tentang umur bibit yang bagus untuk ditanam	4	21	70	3,47
		3	2	7	
		2	7	23	
		1	0	0	
3	Penyuluh menyampaikan materi tentang penggunaan bibit per lubang tanam yang baik	4	23	77	3,60
		3	2	7	
		2	5	17	
		1	0	0	
4	Penyuluh menyampaikan materi tentang penggunaan jarak tanam yang baik	4	23	77	3,60
		3	2	7	
		2	5	17	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					14,27
Kategori					Tinggi
Kategori	interval skor				
13,03 – 16,00	Tinggi				
10,02 – 13,02	Cukup				
7,01 – 10,01	Kurang				
4,00 – 7,00	Rendah				

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator dalam proses penanaman menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 14,27. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh menyampaikan materi tentang penggunaan bibit varietas unggul, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan materi tentang keunggulan dan kelemahan masing-masing varietas benih. Sedangkan sebanyak 7% atau 2 orang petani menyatakan bahwa penyuluh hanya menyampaikan materi jika benar-benar ada hal penting yang perlu disampaikan. Sedangkan sebanyak 17% atau 5

petani menyatakan bahwa penyuluh jarang menyampaikan materi terkait dengan varietas benih.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh menyampaikan materi tentang umur bibit, terhitung sebanyak 70% atau 21 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan materi yang berkaitan tentang pengaruh penggunaan umur bibit. selain itu penyuluh juga menyampaikan materi tentang produktivitas dari masing-masing umur bibit yang digunakan. Materi baru akan muncul setelah mengetahui hasil pengubinan saat panen. Sedangkan sebanyak 7% atau 2 petani menyatakan bahwa penyuluh hanya menyampaikan materi penting saja. Sedangkan sebanyak 23% atau 7 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang menyampaikan materi terkait penggunaan umur bibit.

Untuk indikator yang ketiga yaitu penyuluh menyampaikan materi tentang penggunaan bibit per lubang tanam, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan materi tentang penggunaan bibit per lubang yang mempengaruhi produktivitas. Hal tersebut biasanya disampaikan setelah mengetahui hasil pengubinan dari hasil panen. Sedangkan sebanyak 7% atau 2 orang menyatakan bahwa penyuluh kadang-kadang datang dan menyampaikan materi penting dari dinas pertanian. Sedangkan sebanyak 17% atau 5 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang menyampaikan materi tentang penggunaan bibit per lubang tanam.

Untuk indikator yang keempat yaitu penyuluh menyampaikan materi tentang jarak tanam, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh

sering menyampaikan materi tentang jarak tanam. Materi yang disampaikan mencakup beberapa hal seperti, pembuatan alat bantu (blak), ukuran jarak yang tepat dan alasan jarak tersebut. Sedangkan sebanyak 7% atau 2 petani menyatakan bahwa penyuluh hanya kadang-kadang saja menyampaikan materi ke petani. Sedangkan sebanyak 17% atau 5 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang melakukan pendampingan. Namun demikian, sebagian besar petani tetap menggunakan jarak tanam sesuai anjuran. Hal tersebut dikarenakan sebagian petani responden hanya mengikuti teman disekitar dalam menentukan jarak tanam.

Tabel 34. Peran penyuluh sebagai komunikator dalam tahap pemupukan

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh menyampaikan materi tentang intensitas pemupukan yang baik	4	23	77	3,60
		3	2	7	
		2	5	17	
		1	0	0	
2	Penyuluh menyampaikan materi tentang waktu pemupukan yang baik	4	23	77	3,60
		3	2	7	
		2	5	17	
		1	0	0	
3	Penyuluh menyampaikan materi tentang penggunaan pupuk yang baik	4	23	77	3,60
		3	2	7	
		2	5	17	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					10,80
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
9,78 – 12,00	Tinggi
7,52 – 9,77	Cukup
5,26 – 7,51	Kurang
3,00 – 5,25	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator dalam proses pemupukan menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 10,80. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh menyampaikan materi tentang intensitas pemupukan, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan materi terkait dengan intensitas pemupukan. Penentuan intensitas pemupukan menjadi hal yang penting karena harus sesuai dengan kebutuhan tanaman agar efektif dan tidak berlebihan. Sedangkan sebanyak 7% atau 2 petani menyatakan bahwa penyuluh hanya memberikan materi jika ada hal penting dinas yang harus disampaikan. Sedangkan sebanyak 17% atau 5 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang memberikan materi yang terkait dengan pemupukan.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh menyampaikan materi tentang waktu pemupukan, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan materi tentang selang waktu yang baik dalam pemupukan agar efektif dan tidak berlebihan. Sedangkan sebanyak 7% atau 2 petani menyatakan bahwa penyuluh terkadang datang hanya untuk menyampaikan hal yang sekiranya penting saja. Sedangkan sebanyak 17% atau 5 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang menyampaikan materi dan biasanya petani melakukan pemupukan sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan pada musim-musim sebelumnya.

Untuk indikator yang ketiga yaitu penyuluh menyampaikan materi tentang penggunaan pupuk, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa

penyuluh sering menyampaikan materi tentang pupuk yang baik untuk digunakan dan dosis yang tepat untuk tanaman padi. Sedangkan sebanyak 7% atau 2 petani menyatakan bahwa penyuluh terkadang datang hanya untuk menyampaikan hal yang sekiranya penting saja. Sedangkan sebanyak 17% atau 5 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang menyampaikan materi terkait dengan penggunaan pupuk.

Tabel 35. Peran penyuluh sebagai komunikator dalam tahap penyiangan

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata- rata skor
1	Penyuluh menyampaikan materi tentang intensitas penyiangan yang tepat	4	23	77	3,60
		3	2	7	
		2	5	17	
		1	0	0	
2	Penyuluh menyampaikan materi tentang pengaplikasian cara penyiangan yang baik	4	24	80	3,63
		3	1	3	
		2	5	17	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					7,23
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
6,53 – 8,00	Tinggi
5,02 – 6,52	Cukup
3,51 – 5,01	Kurang
2,00 – 3,50	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator dalam proses penyiangan menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata –rata skor 7,23. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh menyampaikan materi tentang intensitas penyiangan, terhitung sebanyak 77% atau 23 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan materi terkait dengan intensitas penyiangan yang tepat dan baik. Penyiangan yang dianjurkan adalah 2 kali dalam satu musim.

Namun hal ini dapat disesuaikan dengan keadaan di lahan. Selain itu penyuluh juga menyampaikan materi tentang pengaruh penggunaan bahan kimia atau obat rumput. Hal tersebut disebabkan sebagian petani responden masih memilih menggunakan obat rumput dengan alasan lebih menghemat waktu. Sedangkan sebanyak 7% atau 2 petani menyatakan bahwa penyuluh terkadang datang dan hanya menyampaikan hal yang penting. Sedangkan sebanyak 17% atau 5 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang menyampaikan materi terkait dengan penyiangan.

Untuk indikator yang kedua yaitu penyuluh menyampaikan materi tentang cara penyiangan, terhitung sebanyak 80% atau 24 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan materi tentang tata cara penyiangan yang benar sehingga tidak mengganggu tanaman pokok. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa penyuluh hanya menyampaikan kebijakan baru dari dinas ke petani. Sedangkan sebanyak 17% atau 5 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang menyampaikan materi dan petani sudah mengerti cara penyiangan yang baik.

Tabel 36. Peran penyuluh sebagai komunikator dalam tahap pengendalian hama dan penyakit

	Indikator	Skor	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)	Rata-rata skor
1	Penyuluh menyampaikan materi tentang tata cara pengendalian hama dan penyakit yang baik	4	24	80	3,63
		3	1	3	
		2	5	17	
		1	0	0	
Jumlah Rata-rata Skor					3,63
Kategori					Tinggi

Keterangan :

Kategori	interval skor
3,28 – 4,00	Tinggi
2,52 – 3,27	Cukup
1,76 – 2,51	Kurang
1,00 – 1,75	Rendah

Tingkat peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai komunikator dalam proses pengendalian hama dan penyakit menunjukkan kategori “Tinggi”, dengan jumlah rata – rata skor 3,63. Pada indikator yang pertama yaitu penyuluh menyampaikan materi tentang pengendalian hama dan penyakit, terhitung sebanyak 80% atau 24 petani menyatakan bahwa penyuluh sering menyampaikan materi tentang cara pengendalian hama yang baik tanpa menggunakan bahan kimia. Selain itu penyuluh juga menyampaikan materi tentang pembuatan pestisida alami kepada petani. Sehingga diharapkan petani mampu membuat pestisida sendiri. Sedangkan sebanyak 3% atau 1 petani menyatakan bahwa materi yang di sampaikan penyuluh tidak rutin. Sedangkan sebanyak 17% atau 5 petani menyatakan bahwa penyuluh jarang menyampaikan materi tentang pengendalian hama dan penyakit.

Tabel 37. Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Penerapan Teknologi Jajar Legowo Secara Keseluruhan

No	Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo	Kisaran skor	Rata-rata skor	Kategori
1	Motivator			
	Pembuatan baris tanam	2 – 8	7,00	Tinggi
	Penanaman	4 – 16	14,10	Tinggi
	Pemupukan	3 – 12	10,70	Tinggi
	Penyiangan	2 – 8	7,07	Tinggi
	Pengendalian OPT	1 – 4	3,50	Tinggi
	Jumlah	12 – 48	42,37	Tinggi
2	Inovator			
	Pembuatan baris tanam	2 – 8	6,27	Cukup

	Penanaman	4 – 16	13,03	Tinggi
	Pemupukan	3 – 12	10,60	Tinggi
	Penyiangan	2 – 8	6,87	Tinggi
	Pengendalian OPT	1 – 4	3,27	Cukup
	Jumlah	12 – 48	40,03	Tinggi
3	Fasilitator			
	Pembuatan baris tanam	2 – 8	6,93	Tinggi
	Penanaman	4 – 16	13,87	Tinggi
	Pemupukan	3 – 12	10,40	Tinggi
	Penyiangan	2 – 8	6,93	Tinggi
	Pengendalian OPT	1 – 4	3,47	Tinggi
	Jumlah	12 – 48	41,60	Tinggi
4	Komunikator			
	Pembuatan baris tanam	2 – 8	7,00	Tinggi
	Penanaman	4 – 16	14,27	Tinggi
	Pemupukan	3 – 12	10,80	Tinggi
	Penyiangan	2 – 8	7,23	Tinggi
	Pengendalian OPT	1 – 4	3,63	Tinggi
	Jumlah	12 – 48	42,93	Tinggi

Keterangan :

Kategori interval skor
39.03 – 48.00 Tinggi
30.02 – 39.02 Cukup
21.01 – 30.01 Kurang
12.00 – 21.00 Rendah